**KESANTUNAN BAHASA DALAM PARAGRAF**



**MAKALAH**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Diskusi Kelompok**

**pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Semester Dua**

**yang Diampu oleh Drs. H. M. Nur Fawzan Ahmad, M. A.**

**DISUSUN OLEH :**

1. **Fauzan Idal Fithri El-Ardhi (24060117120004)**
2. **Gizka Olivia Septika Putri (24060117120043)**
3. **Wahyu Adi Kusuma (24060117120044)**
4. **Andre Ginting (24060117130054)**
5. **Johan Eko Purnomo (24010314130107)**

**DEPARTEMEN ILMU KOMPUTER / INFORMATIKA**

**FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya maka penyusun dapat menyelesaikan penyusunan makalah yang berjudul “Kesantunan Bahasa dalam Paragraf”.

Penyusunan makalah ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Bahasa Indonesia Departemen Ilmu Komputer/Informatika Universitas Diponegoro.

Dalam penulisan makalah ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs.H.M. Fawzan Ahmad, M.A selaku dosen pengampu pada mata kuliah Bahasa Indonesia.
2. Rekan-rekan semua yang mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia.
3. Keluarga yang selalu mendukung penyusun.
4. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan Makalah “Kesantunan Bahasa dalam Paragraf”, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan makalah ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penyusun. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penyusun harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini.

Semarang, 10 April 2018

Penyusun

**DAFTAR ISI**

[BAB I 4](#_Toc514925382)

[PENDAHULUAN 4](#_Toc514925383)

[1.1 Latar Belakang 4](#_Toc514925384)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc514925385)

[1.3 Tujuan 5](#_Toc514925386)

[BAB II 6](#_Toc514925387)

[KESANTUNAN BAHASA DALAM PARAGRAF 6](#_Toc514925388)

[2.1 Pengertian Paragraf 6](#_Toc514925389)

[2.2 Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf 7](#_Toc514925390)

[2.4 Jenis-jenis Paragraf 11](#_Toc514925391)

[2.5 Pola Pengembangan Paragraf 16](#_Toc514925392)

[BAB III 20](#_Toc514925393)

[PENUTUP 20](#_Toc514925394)

[3.1 Kesimpulan 20](#_Toc514925395)

[DAFTAR PUSTAKA 21](#_Toc514925396)

## **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman yang semakin berkembang ini menulis sudah menjadi sebuah kebutuhan. Setiap orang  tak kan luput dari kebutuhan menulis, entah untuk media iklan, tugas makalah, karya tulis, skripsi, atau hobi. Sementara itu, masih banyak orang yang belum memahami betul aspek-aspek dalam menyusun suatu paragraf. Penulis perlu membagi ide atau pemikirannya dalam beberapa paragraf agar pembaca dapat lebih memahami dan menarik kesimpulan dari tulisan tersebut.

Dalam menuangkan gagasan atau pikiran dalam karangan ilmiah, kita dituntut untuk mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Dalam tulis-menulis atau karang-mengarang, ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf (Akhadiah, dkk:1994:143).

Kesantunan paragraf dan kalimat sangat penting untuk penulisan artikel fiksi maupun non fiksi. Karena baik artikel fiksi maupun non fiksi pasti bertujuan untuk menyalurkan apa yang ada di pikiran penulis kepada pembaca. Untuk itu diperlukan suatu aturan agar tatanan ataupun bahasa yang digunakan dalam penulisan dapat diterima oleh pembaca.

Paragraf atau kalimat yang baik akan membuat pembaca lebih mudah untuk menangkap maksud dari penulis. Sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis akan lebih jelas, lebih mudah dipahami dan tidak berbelit-belit karena dalam penulisannya sudah terstruktur.

Untuk mempelajari dan memahami berbagai macam aspek  untuk membantu penulisan paragraf yang baik dan terstruktur, maka disusunlah makalah yang berjudul “Kesantunan Bahasa dalam Paragraf”. Kita harus tahu fungsi dan aspek-aspek dalam suatu paragraf. Aspek-aspek tersebut adalah syarat-syarat paragraf, unsur pembentuk paragraf, jenis paragraf, serta pola pengembangan paragraf.

Dengan dibuatnya makalah ini, penyusun berharap pembaca dapat lebih memahami tata cara penulisan paragraf dan berbagai macam aspek paragraf, baik dalam mengenali maupun dalam penggunaannya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengertian dari paragraf?
2. Bagaimana syarat-syarat dalam pembentukan paragraf?
3. Apa saja unsur dalam pembentukan paragraf?
4. Apa saja jenis-jenis dari paragraf?
5. Bagaimana pola-pola dalam pengembangan paragraf?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk menjelaskan pengertian dari paragraf.
2. Untuk menjelaskan syarat-syarat dalam pembentukan paragraf.
3. Untuk menjelaskan unsur-unsur dalam pembentukan paragraf.
4. Untuk menjelaskan jenis-jenis dari paragraf.
5. Untuk menjelaskan pola-pola dalam pengembangan paragraf.

## 

## **BAB II**

## **KESANTUNAN BAHASA DALAM PARAGRAF**

### **2.1 Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kalimat-kalimat di dalam paragraf harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain. Dalam 1 paragraf terdapat beberapa bentuk kalimat, yaitu kalimat pengenal, kalimat utama (kalimat topik), kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Kalimat-kalimat ini terangkai menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk suatu gagasan. Panjang pendeknya suatu paragraf dapat menjadi penentu seberapa banyak ide pokok atau gagasan utama paragraf yang dapat diungkapkan. Gagasan utama dapat tersurat pada suatu kalimat atau tersirat pada keseluruhan paragraf. Kalimat yang memuat gagasan utama disebut sebagai kalimat utama yang terdapat di awal, akhir, ataupun di awal dan akhir paragraf. Paragraf juga disebut sebagai karangan singkat, karena dalam bentuk inilah penulis menuangkan ide atau pikirannya sehingga membentuk suatu topik atau tema pembicaraan (Akhadiah, dkk, 1994:144).

Kegunaan dari paragraf ialah untuk menandai pembukaan topik baru atau pengembangan lebih lanjut dari topik sebelumnya. Paragraf juga dapat digunakan untuk menambah hal-hal penting atau untuk memerinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya.

Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir. Kita akan kesusahan apabila membaca sebuah tulisan atau buku yang tidak ada paragrafnya, karena kita seolah-olah diminta untuk membaca secara terus-menerus. Kita juga dapat kesusahan dalam memusatkan pikiran dari suatu gagasan ke gagasan lain. Dengan adanya paragraf, kita dapat memusatkan pikiran tentang gagasan yang terkandung dalam paragraf tersebut (Akhadiah, dkk, 1994:145).

### **2.2 Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf**

Dalam mengembangkan paragraf, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

2.2.1 Kesatuan

Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf selalu relevan dengan topik. Di dalam sebuah paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf yaitu mengembangkan topik tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan sebuah paragraf tidak boleh terdapat unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan topik.

Suatu paragraf harus memiliki satu kesatuan antara gagasan pokok dengan gagasan – gagasan penjelas lainnya. Jika antarkalimat saling berhubungan dan saling mendukung dalam menjelaskan gagasan pokok paragraf, maka paragraf tersebut dapat dikatakan memiliki kesatuan. Sebuah paragraf yang memiliki lebih dari satu gagasan akan menimbulkan ketidakjelasan dan kalimat sumbang, sehingga paragraf tersebut tidak bisa menyatu.

Gagasan pokok dijabarkan dengan secara terperinci, jelas, dan tuntas lewat kalimat-kalimat penjelas. Kalimat penjelas tersebut mencakup baik yang sifatnya mayor maupun yang sifatnya minor. Bilamana masih dimungkinkan untuk dijabarkan lebih lanjut, kalimat penjelas yang sifatnya minor tersebut dapat dijabarkan menjadi kalimat-kalimat penjelas yang sifatnya sub-minor. Kalimat-kalimat penjelas yang telah dijabarkan tersebut, di akhir paragraf masih dimungkinkan pula disajikan satu kalimat penegas. Kalimat penegas pada akhir paragraf tersebut bukanlah gagasan pokok, namun hanya digunakan sebagai piranti untuk menjamin agar kepaduan makna paragraf dapat terwujud (Akhadiah, dkk, 1994:148).

Dengan kata lain, syarat kesatuan akan terpenuhi jika gagasan pokok di dalam paragraf saling berhubungan dan saling mendukung dengan gagasan – gagasan penjelas lainnya. Jika tidak adanya kesatuan di dalam paragraf, maka bisa dipastikan paragraf tersebut tidaklah baik.

2.2.2 Kepaduan

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah *koherensi* atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi dibangun oleh oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan. Dengan demikian, kepaduan dititikberatkan pada hubungan kalimat dengan kalimat (Akhadiah, dkk, 1994:149).

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kepaduan di dalamnya. Yang dimaksud dengan kepaduan adalah kalimat – kalimat di dalam paragraf terjalin atau terangkai dengan logis dan serasi. Syarat kepaduan di dalam suatu paragraf terpenuhi dengan menggunakan konjungsi, sehingga kalimat – kalimat tersebut menjadi saling berkaitan. Ada dua macam konjungsi yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat.

Kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan:

1. Unsur kebahasaan yang digambarkan dengan

a. repetisi atau pengulangan kata kunci,

b. kata ganti,

c. kata transisi atau ungkapan penghubung, dan

d. paralelisme (penuangan ide-ide ke dalam kalimat-kalimat yang secara struktural sama).

1. Pemerincian dan urutan isi paragraf.

Bagaimana cara mengembangkan pikiran utama menjadi sebuah paragraf dan bagaiman hubungan antara pikiran utama dengan pikiran-pikiran penjelas dapat dilihat dari urutan perinciannya. Perincian ini dapat diurutkan secara kronologis, secara logis, menurut urutan waktu ruang (spasial), menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandang yang satu ke sudut pandang yang lain (Akhadiah, dkk, 1994:149).

.

2.2.3 Kelengkapan

Paragraf yang baik harus memiliki unsur – unsur paragraf yang lengkap, diantaranya adalah:

a. Gagasan utama

Gagasan utama adalah topik utama atau permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu paragraf (Akhadiah, dkk, 1994:150).

b. Kalimat utama

Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama. Kalimat ini memaparkan apa yang akan dibahas pada paragraf tersebut. Letak kalimat utama di dalam sebuah paragraf bervariasi, ada yang terletak di awal yang disebut dengan paragraf deduktif, di akhir yang disebut paragraf induktif maupun di awal dan akhir yang disebut paragraf campuran (Akhadiah, dkk, 1994:150).

c. Kalimat penjelas

Kalimat penjelas merupakan kalimat – kalimat yang akan mendukung dan memberikan alasan yang kuat pada gagasan utama. Kalimat – kalimat ini harus mengandung data berupa fakta, contoh maupun alasan yang jelas (Akhadiah, dkk, 1994:150).

Dengan kata lain, suatu paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan topik atau kalimat utama. Sebaliknya, suatu paragraf dikatakan tidak lengkap apabila tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

**2.3 Unsur Pembentuk Paragraf**

2.3.1 Topik / Gagasan Utama

Topik atau gagasan utama yaitu unsur yang paling penting, karena unsur ini merupakan inti dari isi keseluruhan paragraf. Unsur ini biasanya berupa pokok permasalahan atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu topik atau gagasan utama.

Apabila seseorang ingin mengerti tentang isi keseluruhan sebuah paragraf, cari dan temukan lah gagasan utamanya. Oleh karena itu, sebelum menulis sebuah paragaraf tentukan terlebih dahulu topik atau gagasan utamanya (Ahmad dan Alek, 2016:127).

2.3.2 Kalimat Utama

Unsur pembangun paragraf yang kedua adalah kalimat utama. Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung suatu gagasan utama yang diletakan secara tersirat. Kalimat utama bersifat umum. Hal ini dikarenakan agar dapat dikembangkan menjadi kalimat – kalimat penjelas.

Setiap paragraf memiliki satu atau dua kalimat utama. Letaknya berbeda–beda, ada yang diletakan di awal paragraf, di akhir paragraf, serta di awal dan di akhir paragraf (Ahmad dan Alek, 2016:127).

2.3.3 Kalimat Penjelas

Kalimat penjelas yaitu suatu kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. Kalimat ini mempunyai fungsi untuk menguatkan atau mendukung gagasan utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini, dan lain – lain. Kalimat – kalimat ini harus saling terhubung secara *koherence* atau padu, sehingga tercipta sebuah paragaraf yang baik dengan satu kesatuan ide (Ahmad dan Alek, 2016:128).

2.3.4 Transisi

Agar menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat – kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi. Ada dua macam konjungsi yang biasa dipakai, yakni konjungsi antar kalimat dan konjungsi intra kalimat.

1. Konjungsi intrakalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat seperti sehingga, tetapi, karena, agar, dan sebagainya.
2. Konjungsi antar kalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya seperti oleh karena itu, namun, di samping itu, bahkan, jadi, kemudian, dan sebagainya (Ahmad dan Alek, 2016:128).

2.3.5 Kalimat Penegas

Unsur yang terakhir yaitu kalimat penegas. Unsur ini tidak terlalu penting di dalam sebuah pargraf karena tidak semua paragraf mempunyai kalimat penegas. Fungsi dari kalimat penegas yaitu untuk menambah daya tarik sebuah paragraf, menghindari kebosanan saat membacanya, sebagai penegas atau pengulang gagasan utama, dan dapat juga digunakan agar paragraf menjadi padu (Ahmad dan Alek, 2016:129).

### **2.4 Jenis-jenis Paragraf**

2.4.1 Berdasarkan Sifat dan Tujuan

Berdasarkan sifat dan tujuannya paragraf dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka terletak di awal pada sebuah karangan. Tugas pokok paragraf pembuka adalah untuk membuka dan mengantarkan pembaca agar dapat memasuki paragraf-paragraf pengembang. Sebagai pembuka, paragraf pembuka harus dibuat menarik, agar pembaca mau meneruskan masuk ke dalam paragraf-paragraf selanjutnya.

Untuk maksud-maksud yang sifatnya khusus, paragraf pembuka dapat dilengkapi dengan sitiran yang penting dari seorang tokoh atau seorang filsuf, sehingga paragraf pembuka dapat memiliki arti yang signifikan. Untuk karangan ilmiah yang bersifat akademik-formal, bisa dicantumkan latar belakang masalah dan permasalahan yang hendak dibahas dalam karangan tersebut (Akhadiah, dkk, 1994:146).

1. Paragraf Pengembang

Paragraf pengembang letaknya di antara pembuka dan penutup pada sebuah karangan. Paragraf ini memuat inti dan penjabarannya dari sebuah karangan. Dengan adanya paragraf pembuka, sebenarnya pembaca dibawa dan diarahkan untuk dapat masuk ke dalam paragraf-paragraf pengembang ini. Ukuran dari paragraf pengembang tidak ditentukan, banyak sedikitnya paragraf tidak dapat dijadikan sebagai paramater baik atau tidaknya paragraf pengembang. Bisa jadi, paragraf pengembang yang panjang sama sekali tidak dapat menyampaikan isi dari karangan itu. Yang menjadi parameter baik atau tidaknya paragraf pengembang adalah ketuntasan dari pemaparan atau penguraian dari tema karangan (Akhadiah, dkk, 1994:146).

1. Paragraf Penutup

Paragraf penutup ialah paragraf yang letaknya di akhir sebuah sebuah karangan. Paragraf berfungsi mengakhiri sebuah tulisan atau karangan. Semua karangan pasti diakhiri dengan paragraf penutup untuk menjamin bahwa permasalahan yang dipaparkan pada awal paragraf karangan itu terjawab secara jelas tegas dan tuntas di dalam paragraf-paragraf pengembang, dan disimpulkan atau ditegaskan kembali di dalam paragraf penutup. Paragraf penutup dapat berupa simpulan atau rangkuman dari perincian-perincian jabaran yang telah dilakukan sebelumnya di dalam bagian isi karangan atau tulisan (Akhadiah, dkk, 1994:146).

2.4.2 Berdasarkan Letak Kalimat

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dapat dibagi menjadi empat, diantaranya:

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak gagasan pokok atau kalimat utamanya di awal sebuah paragraf. Paragraf ini di awali dengan pernyataan yang sifatnya umum, lalu dijabarkan dan dikembangkan menjadi pernyataan yang sifatnya khusus. Pernyataan yang sifatnya khusus tersebut dapat berupa rincian, penjelasan, bukti-bukti maupun contoh-contoh. Karena paragraf tersebut dikembangkan dari pernyataan yang umum kemudian mengemukakan pernyataan – pernyataan yang sifatnya khusus, dapat kita dikatakan bahwa penaralan paragraf deduktif tersebut dari umum ke khusus (Ekarasi, 2016).

Contoh :

**Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional anak-anak juga harus dilatih.**Kecerdasan emosional sendiri adalah suatu kecerdasan seseorang dalam mengelola, mengendalikan, menilai, serta menerima emosi di dalam diri dan emosi orang lain di sekitarnya. Orang tua atau guru bisa melatih kecerdasan emosional anak dengan cara mengajarkan mereka mengungkapkan emosi dan perasaan mereka secara langsung, mengenal jenis-jenis emosi dalam diri, serta mengajarkan mereka untuk memotivasi diri saat menghadapi kesulitan (Warsito, 2017).

1. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang letak gagasan pokok atau kalimat utamanya di akhir sebuah paragraf. Paragraf ini di awali dengan pernyataan yang sifatnya khusus dan diakhiri dengan simpulan. Karena paragraf tersebut dikembangkan dari pernyataan yang khusus kemudian disimpulkan pada akhir paragraf, dapat kita dikatakan bahwa penaralan paragraf deduktif tersebut dari khusus ke umum (Ekarasi, 2016). Contoh :

Penimbunan sampah bisa dilakukan di tanah yang tidak terpakai, lubang bekas pertambangan, dan lubang-lubang dalam. Jika tidak direncanakan dengan baik, maka penimbunan sampah akan menimbulkan pencemaran lingkungan, seperti angin berbau sampah, bertumbuhnya hama, serta genangan air sampah. Selain itu, menjamurnya gas metana dan karbon dioksida juga akan terjadi. Dengan demikian, penimbunan sampah harus dilakukan di tempat yang tepat serta harus direncanakan dengan baik (Warsito, 2017).

1. Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif merupakan perpaduan antara paragraf deduktif dengan paragraf induktif. Paragraf deduktif-induktif ini, letak gagasan pokok atau kalimat utamanya di awal dan akhir sebuah paragraf. Sebuah karangan yang menggunakan jenis paragraf ini dikembangkan dengan kalimat yang bersifat umum di awal paragraf dan akhir paragraf sedangkan kalimat-kalimat yang berada di tengah paragraf (diantara kalimat awal dan kalimat akhir) sifatnya khusus berupa rincian atau contoh-contoh (Ekarasi, 2016). Contoh :

Di era sekarang banyak jenis olahraga yang dikenal luas termasuk lari. Lari memberikan manfaat yang besar bagi tubuh. Satu diantara manfaat lari adalah menjaga metabolisme tubuh dan sistem peredaran darah semakin lancar. Selain itu lari dapat dilakukan tanpa perlu persiapan yang rumit seperti olahraga lainnya. Maka tidak heran, olahraga lari semakin banyak diminati masyarakat (Warsito, 2017).

1. Paragraf Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang letak gagasan pokok atau kalimat utamanya di tengah sebuah paragraf. Sebuah karangan yang menggunakan jenis paragraf ini dikembangkan dengan kalimat yang bersifat khusus di awal paragraf dan akhir paragraf isinya berupa rincian atau contoh-contoh sedangkan kalimat-kalimat yang berada di tengah paragraf (diantara kalimat awal dan kalimat akhir) sifatnya umum (Ekarasi, 2016). Contoh :

Pemanfaatan rotan biasanya dijadikan sebagai bahan baku mebel, misalnya kursi, meja, dan rak buku. Penggunaan rotan sebagai bahan baku mebel mempunyai kelebihan dan kekurangan. Rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, yakni ringan, kuat, mudah dibentuk, dan murah. Kelemahan utama rotan adalah gampang terkena kutu bubuk (Handoko, 2017).

2.4.3 Berdasarkan Konten

Jenis paragraf berdasarkan kontennya adalah sebagai berikut:

1. Paragraf Narasi

Paragraf Narasi adalah paragraf yang menceritakan cerita/ isi kejadian secara berurutan. Paragraf narasi kejadian adalah paragraf yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa, sedangkan paragraf narasi runtut cerita adalah paragraf yang pola pengembangannya dimulai dari urutan tindakan atau perbuatan yang menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Dalam paragraf narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting dan konflik. Paragraf narasi tidak memiliki kalimat utama. Contoh :

Pak Rudi adalah salah satu guru honorer di Kabupaten Grobogan yang setiap hari mengajar di SD N 1 Karangrejo. Pekerjaan tersebut tetap ia lakukan hingga siang hari. Dari pekerjaannya sebagai guru honor tersebut ia hanya mendapatkan balas jasa sebesar Rp. 500.000,00, sesuai UMP guru di Kabupaten Grobogan. Meskipun begitu, Pak Rudi menjalaninya dengan penuh keikhlasan demi mengamalkan ilmu-ilmunya (Ekarasi, 2016).

1. Paragraf Deskripsi

Paragraf Deskripsi ialah paragraf yang menggambarkan suatu objek dengan kata-kata yang mampu merangsang indra pembaca. Dalam arti lain, penulis ingin membuat pembaca melihat, mendengar, dan merasakan apa yang sedang mereka baca. Contoh :

Langit Grobogan mulai terang. Walau jalan raya sempit, tidak sedikit kendaraan yang memadatinya dan terdengar menderu. Anak sekolah memdominasi jalanan tersebut. Pekerja pun turut meramaikan jalanan dengan terburu-buru. Perlahan keramaian kendaraan di jalan berkurang hingga siang hari. Meskipun jalanan sempit namun pepohonan di sekitar jalanan meneduhi para pengguna jalan (Ekarasi, 2016).

1. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan suatu topik dengan tujuan untuk memberikan informasi sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Untuk memahami isi dari paragraf eksposisi pembaca perlu melakukan proses berpikir dan melibatkan pengetahuan. Contoh :

Kabupaten Grobogan menjadi kabupaten terluas urutan kedua di Provinsi Jawa Tengah setelah Cilacap. Awalnya kabupaten Grobogan beribukota di Kecamatan Grobogan namun kemudian berpindah ke Kecamatan Purwodadi. Makanan khas daerah ini ialah becek. Beberapa tempat wisata yang bisa kita kunjungi di Kabupaten Grobogan diantaranya Kedung Ombo, Pemandangan Jatipohon, api abadi mrapen dan Bledug Kuwu (Ekarasi, 2016).

1. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi ialah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta. Tujuan dari jenis paragraf ini adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat penulis adalah benar dan terbukti. Contoh :

Polusi udara terjadi di seluruh negara, bahkan di daerah Grobogan utamanya terjadi di kota purwodadi. Kendaraan bermotor menjadi sumber utama polusi di daerah ini. Hal ini mengakibatkan udara menjadi tercemar. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Grobogan mencatat bahwa Tahun 2016 terjadi kenaikan tingkat kendaraan dari tahun sebelumnya, berakibat naiknya polutan udara sebanyak 125% (Ekarasi, 2016).

1. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi ialah suatu bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta. Contoh :

Slogan Grobogan Bersemi sudah sepatutnya tidak sekedar klaim belaka. Kendaraan bermotor yang bejubel telah merampas udara bersih yang menjadi hak kita sebagai warga Grobogan. Bukan lagi zamannya kita mengkambing hitamkan orang lain. Langkah solutifnya, mari semi kan tumbuhan-tumbuhan hijau di sekitar kita (Ekarasi, 2016).

### **2.5 Pola Pengembangan Paragraf**

Paragraf harus diuraikan dan dikembangkan oleh para penulis atau pengarang dengan variatif. Sebuah karangan ilmiah bisa mengambil salah satu pola pengembangan atau mengombinasikan beberapa pola sekaligus. Berikut adalah macam-macam pola pengembangan paragraf (Rahardi, 2009:129).

1. Pengembangan Alamiah

Dalam pola pengembangan ini penulis dapat menggunakan pola yang sudah ada pada objek atau kejadian yang dibicarakan. Susunan logis ini mengenal dua macam urutan, yaitu:

1. Urutan ruang (spasial) yang membawa pembacara dari satu titik ke titik berikutnya yang berdekatan dalam sebuah ruang, misalnya gambaran dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri, dan sebagainya.
2. Urutan waktu (kronologis) yang menggambarkan urutan terjadinya peristiwa, perbuatan, atau tindakan (Rahardi, 2009:129).
3. Pengembangan Klimaks dan Antiklimaks

Menurut Rahardi (2009) Pengembangan klimaks dilakukan dengan penampilan gagasan utama yang diperinci dengan sebuah gagasan yang dianggap paling rendah kedudukannya. Kemudian berangsur-angsur dengan gagasan lain hingga ke gagasan yang paling tinggi kedudukannya. Sementara itu, pengembangan antiklimaks merupakan kebalikan dari pengembangan klimaks. Contoh :

Badan Fahmi tersungkur jatuh ke tanah. Sontak, semua orang yang ada di sekitarnya panik dan membopong badan Fahmi ke klinik terdekat. Selama di klinik, Fahmi belum sadarkan diri juga. Beberapa saat kemudian, keluarga Fahmi pun datang ke klinik untuk melihat kondisinya. Sontak, keluarga Fahmi pun menjadi cemas hatinya tatkala melihat Fahmi yang terkulai lemas di pembaringan klinik.

1. Pengembangan umum khusus-khusus umum

Cara pengembangan ini merupakan cara yang paling banyak digunakan. Pola umum ke khusus dikembangkan dengan meletakkan gagasan utama pada awal paragraf kemudian diikuti dengan perincian-perincian. Sebaliknya, pola khusus ke umum, dimulai dengan perincian-perincian kemudian pada akhir paragraf disampaikan kesimpulannya (Rahardi, 2009:130).

1. Pengembangan Pertentangan

**Perkembangan pertentangan** berisi beberapa gagasan paragraf yang saling bertentangan satu sama lain. Contoh :

Semangat belajar Alina menurun menjelang ujian kenaikan kelas. Hal ini bisa dilihat dari seringnya dia terlambat masuk ke kelas, serta dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, Alina sering sekali terlihat tidak fokus saat belajar di dalam kelas. Kondisi yang dialami Alina tersebut berbeda  dengan apa yang dialami Alisya saat ini. Semangat belajarnya justru semakin tinggi, dan dia pun semakin rajin dan fokus dalam belajar (Warsito, 2017).

1. Pengembangan Perbandingan

**Pola perbandingan** berisi beberapa gagasan yang diperbandingan satu sama lain. Contoh :

Tempe mengandung zat protein yang lebih banyak ketimbang tahu. Hal itu disebabkan proses pembuatan tempe lebih sedikit dibanding dengan proses pembuatan tahu. Adapun zat protein yang dimiliki tempe adalah sebear 15,4 gram, 5,4 gram lebih besar dibanding protein pada tahu (Warsito, 2017).

1. Pengembangan Analogi

Pengembangan analogi biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah dikenal umum dengan yang belum atau kurang dikenal umum. Gunanya untuk menjelaskan yang kurang dikenal tersebut. Contoh :

Seekor kuda akan merasa keletihan jika terus-menerus dipacu. Begitu pula manusia. Saat manusia dipaksa untuk terus bekerja, maka manusia pun akan mengalami keletihan yang teramat sangat. Untuk itu, istirahatkanlah tubuh sejenak di sela-sela waktu kerja agar tidak keletihan (Warsito, 2017).

1. Pengembangan Contoh-contoh

Agar dapat memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai generalisasi yang sifatnya terlalu umum kadang-kadang memerlukan contoh-contoh yang konkret. Contoh :

Selain digoreng, tempe ternyata bisa diolah menjadi varian olahan lain yang tidak kalah enak. Misalnya saja tempe bacem. Olahan dari tempe ini dibuat dengan cara merebus tempe bersamaan dengan berbagai macam bumbu yang membuat tempe menjadi berwarna kecoklatan (Warsito, 2017).

1. Pengembangan Sebab-Akibat

Hubungan kalimat dalam sebuah paragraf dapat berupa hubungan sebab-akibat. Sebab dapat bertindak sebagai kalimat utama, sedangkan akibat sebagai kalimat penjelas. Berlaku juga untuk sebaliknya, akibat sebagai kalimat utama dan untuk memahami akibat ini dikemukakan sejumlah penyebab sebagai perinciannya. Contoh :

Riko selalu jahil kepada teman-temannya. Dia selalu menggangu teman-temannya tanpa terkecuali. Selain nakal, Riko juga memiliki tabiat yang buruk, yaitu dia selalu iri jika melihat temanya mendapatkan suatu kebahagiaan, dan begitu pun sebaliknya. Riko pun suka berbohong. Apa yang dikatakan olehnya tidak sesuai dengan kenyataanya. Hal yang paling menjengkelkan adalah Riko senang sekali meminjam barang dan tidak pernah mengembalikannya. Salah satu korbannya adalah Dani. Pensil Dani tidak pernah dikembalikan oleh Riko padahal dia telah berjanji untuk memberikannya kembali. Akibat dari sifat dan perbuatannya itulah semua teman-teman Riko tidak menyukai dirinya (Nugraha, 2015).

1. Pengembangan Definisi Luas

Yang dimaksud pengembangan definisi luas ialah pengarang bermaksud memberikan keterangan atau arti terhadap sebuah istilah atau hal. Untuk memberikan batasan tentang sesuatu, kadang-kadang penulis terpaksa menguraikan dengan beberapa kalimat atau paragraf. Contoh :

Navigasi merupakan fitur pencarian yang terletak di bagian blog. Fitur ini mempunyai fungsi yang dapat membuat pembaca bisa menemukan tema atau judul tulisan yang hendak dibaca oleh pembaca di dalam blog tersebut (Warsito, 2017).

1. Pengembangan Klasifikasi

Dalam pengembangan paragraf, kadang-kadang diperlukan pengelompokan hal-hal yang mempunyai persamaan. Pengelompokkan ini biasanya diperinci lebih lanjut ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Pengelompokan ini bekerja kedua arah yang berlawanan, yaitu mempersatukan satuan-satuan ke dalam satu kelompok, dan memisahkan satuan-satuan tadi dari kelompok yang lain. Contoh :

Alat musik yang biasanya dimainkan dalam sebuah grup musik (band) dibagi atas beberapa macam, yaitu gitar, bass, drum, piano atau kibord. Sementara itu, orang-orang yang memainkan alat-alat tersebut dikelompokkan menjadi gitaris, bassis, drumer, dan kibordis (Warsito, 2017).

## **BAB III**

## **PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Syarat-Syarat pembentukan paragraf yaitu kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Unsur-unsur pembentuk paragraf yaitu gagasan utama, kalimat utama, kalimat penjelas, transisi atau konjungsi, kalimat penegas. Untuk jenis-jenis paragraf dikelompokkan berdasarkan sifat dan tujuan, letak kalimat, dan konten. Sedangkan untuk pola pengembangan paragraf ada beberapa macam yaitu pengembangan alamiah, klimaks san antiklimaks, umum khusus-khusus umum, perbandingan, analogi, contoh-contoh, sebab-akibat, definisi luas, dan klasifikasi.

**3.2 Saran**

Dalam menyusun suatu cerita, makalah, informasi-informasi penting, dan bentuk karangan lainnya harus menggunakan paragraf yang baik. Sebuah paragraf yang baik dibutuhkan ketelitian dan pengolahan kata yang baik. Paragraf yang baik disusun menggunakan kalimat yang efektif dan dapat menyampaikan ide pokok dengan jelas sehingga informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti., Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ahmad H. P., Alek. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Erlangga.

Budianto, A. 2014.“Syarat Paragraf yang Baik”*.* http://web-bahasaindonesia.blogspot.co.id/2015/09/syarat-paragraf-yang-baik.html. (Diakses pada 10 April 2018).

Ekarasi.2016.”12 Jenis-jenis Paragraf”.

<https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-paragraf>. (Diakses pada 10 April 2018).

Handoko, Andi D. 2017.”10 Contoh Paragraf Ineratif”. https://dapurimajinasi.blogspot.co.id/2017/09/10-contoh-paragraf-ineratif.html (Diakses pada 18 April 2018).

Kelasindonesia.com, 2015.”Macam-Macam Unsur-Unsur Paragraf Lengkap”*.* http://www.kelasindonesia.com/2015/05/macam-macam-unsur-unsur-paragraf-lengkap.html. (Diakses pada 10 April 2018).

Rahardi, Kunjana R.2009.”Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi”.Jakarta: Erlangga.

Wikibooks.org, 2018. *Bahasa Indonesia/Materi:Paragraf.*

https://id.wikibooks.org/wiki/Subjek:Bahasa\_Indonesia/Materi:Paragraf (Diakses pada 10 April 2018).

**LAMPIRAN**

**4.1 Soal**

I. Pilihan Ganda

1. Berikut adalah syarat-syarat pembentukan paragraf, kecuali..

a. Kesatuan

b. Kepaduan

c. Kelengkapan

d. Keindahan

2. Berikut ini merupakan jenis-jenis paragraf berdasarkan sifat dan tujuannya, kecuali..

a. Paragraf ineratif

b. Paragraf pembuka

c. Paragraf pengembang

d. Paragraf penutup

3. Paragraf yang letak kalimat utamanya terletak di tengah sebuah paragraf adalah pengertian dari jenis paragraf..

a. Paragraf deduktif-induktif

b. Paragraf ineratif

c. Paragraf deduktif

d. Paragraf induktif

4. Pola pengembangan yang tujuannya memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai generalisasi yang sifatnya terlalu umum kadang-kadang memerlukan contoh yang konkret adalah pola pengembangan..

a. Alamiah

b. Analogi

c. Contoh-contoh

d. Definisi luas

5. Berikut adalah unsur-unsur pembentuk paragraf, kecuali..

a. Gagasan utama

b. Kalimat utama

c. Transisi atau konjungsi

d. Kalimat efektif

6. Berdasarkan kontennya, jenis paragraf yang menceritakan isi kejadian secara berurutan adalah paragraf..

a. Narasi

b. Deskripsi

c. Eksposisi

d. Argumentasi

7. Pola pengembangan yang biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah dikenal umum dengan yang belum atau kurang dikenal umum disebut dengan pola pengembangan..

a. Alamiah

b. Analogi

c. Contoh-contoh

d. Definisi luas

8. Pola pengembangan yang bermaksud memberikan keterangan atau arti terhadap sebuah istilah atau hal dan untuk memberikan batasan tentang sesuatu, kadang-kadang penulis terpaksa menguraikan dengan beberapa kalimat atau paragraf adalah pengertian dari pola pengembangan..

a. Alamiah

b. Analogi

c. Contoh-contoh

d. Definisi luas

9. Pola pengembangan yang mana penulis dapat menggunakan pola yang sudah ada pada objek atau kejadian yang dibicarakan disebut dengan pola pengembangan..

a. Alamiah

b. Analogi

c. Contoh-contoh

d. Definisi luas

10. Berdasarkan kontennya, jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta dan memiliki tujuan agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat penulis adalah benar dan terbukti merupakan pengertian dari paragraf..

a. Narasi

b. Deskripsi

c. Eksposisi

d. Argumentasi

II. Essay

1. Sebutkan dan jelaskan secara singkat unsur-unsur pembentuk paragraf.

**4.2 Kunci Jawaban**

1. D

2. A

3. B

4. C

5. D

6. A

7. B

8. D

9. A

10. D